

**Pengaruh Bantuan Pemerintah dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Petik Sayur Sumberejo Kota Batu****Risa Anggraeni Kusumawardani\*, Aris Soelistyo**

<sup>a</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang  
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalgondo Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Indonesia

\* Corresponding author: [risaanggraenik@gmail.com](mailto:risaanggraenik@gmail.com)

**Abstract**

*Pembangunan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan pada suatu daerah, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Jumlah Kunjungan ke Desa Wisata Sumberejo pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga berdampak pada kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Bantuan Pemerintah dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Petik Sayur Sumberejo Kota Batu. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 70 Responden. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut : Variabel Bantuan Pemerintah dan Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki nilai Prob-F statistic 0.001230 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.001230 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan. Artinya Bantuan Pemerintah dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.*

**Keywords:**

Bantuan Pemerintah; Jumlah Kunjungan Wisatawan; Kesejahteraan Masyarakat

**Artikel Info***Article history:*

Received 21/11/2021

Revised 26/12/2021

Accepted 28/12/2021

Available online 28/12/2021

Copyright (c) 2021

Kusumawardani, R. A. & Soelistyo, A.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan pada suatu daerah, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Unsur terpenting dalam kepariwisataan yaitu kekayaan alam dan budaya. Dengan pariwisata, maka masyarakat akan mendapatkan suatu keuntungan pendapatan dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Bukan hanya masyarakat, tetapi pemerintah juga merasakan



dampaknya dengan pemasukan dari pendapatan disetiap obyek wisata yang ada. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kota Batu bahkan menunjukkan kecenderungan meningkat tiap tahun.

Kota Batu merupakan salah satu Kota yang terletak di Jawa Timur. Secara topografi, Kota Batu didominasi oleh kawasan dataran tinggi dan perbukitan. Pariwisata di Kota Batu merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat di tiap tahunnya bersamaan dengan Bali dan Yogyakarta. Selain itu, Kota Batu memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat menunjang perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, akibat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sumberejo ini dikarenakan oleh penurunan jam kerja pada masyarakat, terlebih pada masyarakat yang memiliki usaha makanan maupun oleh-oleh. Hal ini menyebabkan menurunnya jumlah pendapatan yang didapat masyarakat dikarenakan oleh sepi pengunjung, sehingga menutup warung lebih awal.

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010), konsep pariwisata yaitu kunjungan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan bersifat sementara dan dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan sebagai usaha untuk mencari kebahagiaan dengan lingkungan alam, social, budaya dan ilmu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan yakni pariwisata merupakan suatu aktivitas yang saling berkesinambungan dengan perjalanan wisata. Sebutan pariwisata pertama kali dikenakan pada tahun 1959 pada Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Sebutan ini digunakan sebagai alternative untuk mengganti kata *Turisme* sebelum kata pariwisata dikutip dari bahasa Sansekerta.

Wisatawan merupakan pengunjung sementara di suatu daerah yang dimana tujuannya untuk rekreasi, belajar berlibur, dan untuk tujuan keagamaan ataupun olahraga, urusan keluarga maupun untuk pertemuan. (Muljadi A.J, 2012). Desa Wisata merupakan sebuah wilayah pedesaan yang mempunyai keunikan tersendiri untuk dijadikan sebuah tujuan wisata. Menurut (Sudibya, 2018), desa wisata ialah suatu wilayah pedesaan yang memiliki suasana yang masih mempunyai keaslian pedesaan seperti dari kehidupan social ekonomi, social budaya, adat istiadat ataupun kegiatan dari kegiatan perekonomian yang menarik sehingga dapat memiliki potensi untuk dijadikan kawasan pariwisata, misalnya dari akomodasi, makanan-minuman maupun kebutuhan wisata lain. Selain itu, Menurut (Zakaria et al., 2014), mendefinisikan bahwa desa wisata ialah bentuk kesatuan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas lain yang dapat mendukung struktur kehidupan masyarakat dengan tradisi yang berlaku. Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian.

Pendapatan merupakan suatu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai pendapatan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan adalah sejumlah dana yang diterima oleh suatu rumah tangga dalam waktu tertentu (Ismail & Priyono, 2012). Pendapatan merupakan balasan dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang ataupun jasa. Pendapatan itu sendiri tidak hanya diperoleh dari kerja, melainkan terdapat pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja seperti Pendapatan bunga uang, Pendapatan dari persewaan, Pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh orang lain, dan Pemberian dari orang lain. Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat ditinjau dari suatu tingkatan hidup tiap masyarakat. Tingkat hidup masyarakat dapat tercermin dari rendahnya kemiskinan, kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang meningkat, dan tingkat produktivitas masyarakat. Hal itu dapat digambarkan sebagai peningkatan tingkat pendapatan masyarakat (Bagiana & Yasa, 2017). Kesejahteraan masyarakat ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat dapat diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi dimana keadaan kehidupan bermasyarakat dapat ditinjau dari standar kehidupan masyarakat (Luthfi, 2013)

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang fenomena ini, pada penelitian yang dilakukan oleh (Indahsari & Oktavianti, 2014) bahwa dengan adanya wana wisata memberikan dampak positif yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Risman et al., 2016) sektor pariwisata dapat diandalkan untuk memerangi kemiskinan dan dapat diandalkan untuk menjadi solusi alternative dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada desa wisata.

## **METODE PENERAPAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis yang digunakan bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 responden yang di antaranya terdapat 40 petani sayur dan 30 petani sayur serta buah. Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel terikat ialah variable yang dipengaruhi karena adanya akibat dari variable bebas. Variable terikat yang digunakan yaitu kesejahteraan masyarakat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang dimaksud yaitu data yang didapatkan dari wawancara dengan subjek penelitian secara observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN**

Kota Batu sebagai salah satu pusat penghasil sayuran terbesar di Indonesia yang memiliki sensasi tersendiri dalam bertransaksi sayuran. Salah satu sensasi itu terdapat di desa sumberejo, yakni adanya fasilitas petik sayur bagi wisatawan dan dapat diperoleh dengan harga yang relative murah dibandingkan di pasar. Sayur-sayuran ini dapat dipetik bebas oleh wisatawan dan mereka juga dapat bertanya mengenai kiat-kiat menanam sayur dan memberikan penawaran bagi wisatawan jika ingin membeli bibit sayur di pusat perkembangan ekonomi wisata petik sayur

sumberejo. Dapat dijelaskan melalui karakteristik responden di bawah ini:

Bantuan pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni anggaran yang diterima oleh masing-masing warga untuk perbaikan infrastruktur jalan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada desa wisata. Berikut ini adalah tabel anggaran bantuan pemerintah desa wisata petik sayur sumberejo:

**Tabel 1. Bantuan Pemerintah**

No	Jumlah Responden	%	Bantuan Pemerintah
1	21	30,0	< 3.000.000
2	31	44,3	4.000.000-5.000.000
3	18	25,7	> 5.000.000
	Jumlah 70	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (30 persen) menerima anggaran kisaran < 3.000.000 terdapat 31 orang atau 44,3 persen menerima anggaran kisaran 4.000.000-5.000.000, dan 18 orang 25,7 persen menerima anggaran kisaran > 5.000.000. Anggaran ini digunakan untuk perbaikan akses jalan menuju desa wisata. Umumnya yang menerima anggaran adalah yang telah mengajukan dan yang diterima berbeda tergantung dari kerusakan yang sesuai. Dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata dikarenakan akses jalan dan fasilitasnya yang baik.

Jumlah kunjungan wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni jumlah pengunjung yang berkunjung dalam jangka waktu satu bulan. Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan:

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan**

No	Jumlah Responden	%	Kunjungan Wisatawan
1	15	21,4	<200 orang
2	42	60,0	200 - 800
3	13	18,6	>800 orang
	Jumlah 70	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Terdapat 15 orang atau sebesar 21,4 persen yang jumlah kunjungannya kurang dari 200 orang, 42 orang atau sebesar 60 persen yang jumlah kunjungannya berada pada kisaran 200-800 orang, dan 13 orang atau sebesar 18,6 persen yang jumlah kunjungannya lebih dari 800 orang.

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan. Berikut tabel kesejahteraan masyarakat:

No	Kesejahteraan (Rp)	Jumlah Responden (Sebelum)		Jumlah Responden (Sesudah)	
		Orang	%	Orang	%
1	≤1.000.000	38	54,3	5	7,1
2	≥1.000.000 - 2.000.000	24	34,3	41	58,6
3	>2.000.000	8	11,4	24	34,3
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Tabel menunjukkan bahwa jumlah pendapatan masyarakat perbulan di Desa Sumberejo sebelum diangkat menjadi desa wisata yang tertinggi pada nilai kurang dari Rp. 1.000.000,00 yang berjumlah 38 orang atau sebesar 54,3 persen, dan yang terendah berada pada nilai lebih dari Rp.2.000.000,00 yang berjumlah 8

orang atau sebesar 11,4 persen. Hal ini dikarenakan masyarakat masih didominasi dengan mata pencaharian sebagai petani. Setelah Desa Sumberejo diangkat sebagai desa wisata, perubahan pendapatan yang tertinggi berada kisaran Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 2.000.000,00 yang berjumlah 41 orang atau sebesar 58,6 persen dan yang paling rendah berada pada pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000,00 yang berjumlah 5 orang atau sebesar 7,1 persen. Pada pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000,00 juga mengalami peningkatan yang berjumlah 24 orang atau sebesar 34,3 persen.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian kelayakan model dalam penelitian ini dipergunakan uji F sebagai berikut :

Hipotesis yang diuji :

H<sub>0</sub> : Besar bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat

H<sub>1</sub> : Minimal satu diantara besar bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat

Kriteria :

H<sub>0</sub> : Ditolak jika prob F-Statistic <  $\alpha$  (0,05)

H<sub>1</sub> : Diterima jika prob F-Statistic >  $\alpha$  (0,05)

**Tabel 4. Hasil Uji F**

F-statistic	7.417462
Prob(F-statistic)	0.001230

Berdasarkan tabel hasil analisis didapatkan nilai Prob F-Statistic = 0,001230. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak H<sub>0</sub>. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minimal satu diantara variable bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya masing-masing variabel bebas (*independen*) yakni bantuan pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel terikat (*dependen*) yakni kesejahteraan masyarakat. Maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

Kriteria ;

H<sub>0</sub> : ditolak jika Prob T-Statistic <  $\alpha$  (0,05)

H<sub>1</sub> : diterima jika Prob T-Statistic >  $\alpha$  (0,05)

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	519.7217	55.50881	9.362869	0.0000
X1	-6.796880	2.981836	-2.279428	0.0258
X2	-18.55862	7.097043	-2.614979	0.0110

Hipotesis yang diuji :

1. H<sub>0</sub> : Besar bantuan pemerintah tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

H<sub>1</sub> : Besar bantuan pemerintah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

2. H<sub>0</sub> : Besar jumlah kunjungan wisatawan tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

H<sub>1</sub> : Besar jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil uji Eviews 7 pada tabel 5, maka hasil uji T sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil output untuk variable bantuan pemerintah adalah

0,0258. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan untuk menolak H<sub>0</sub>. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bantuan pemerintah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

- b. Berdasarkan hasil output untuk variable jumlah kunjungan wisatawan adalah 0,0110. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan untuk menolak H<sub>0</sub>. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

**Uji Normalitas**

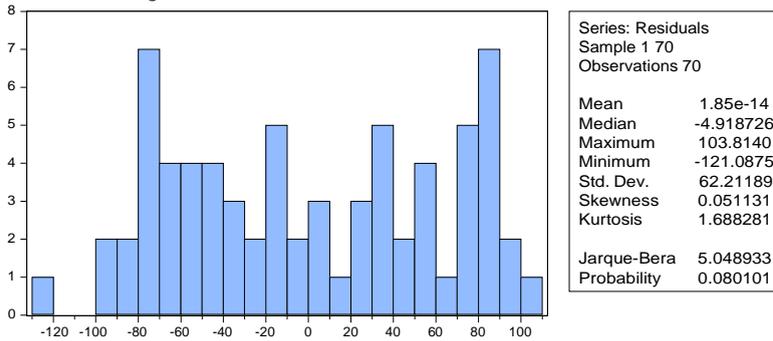
Normalitas error dapat diuji menggunakan uji Jarque – Bera. Syarat yang harus dipenuhi ialah data harus berdistribusi normal

Hipotesis yang diuji :

H<sub>0</sub> : error berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : error tidak berdistribusi normal

**Tabel 6. Uji Normalitas**



Berdasarkan Output tersebut, diperoleh p – value statistic uji jarque – berra sebesar 0,080101. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga diputuskan untuk gagal tolak H<sub>0</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa di dalam model menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

Correlation	X1	X2	Y1
X1	132.5321		
	1.000000		
X2	233.5994	616.4147	
	0.817287	1.000000	
Y1	41.59411	12.91501	89.00076
	0.382979	0.055139	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, nilai korelasi antar predictor menunjukkan angka sebesar 0.817287, 0.382979 dan 0.055139 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,9. Dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menerima H<sub>0</sub> atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas dalam data pengamatan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana varians gangguan atau error dari model regresi yang bersifat tidak konstan. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross-section. Model regresi yang aman adalah jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (tidak menimbulkan aadanya heterokedastisitas). Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Breusch-Pagan. Dengan kriteria



pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : Diterima jika Prob Chi >  $\alpha$  (0,05)

$H_1$  : Ditolak jika Prob Chi <  $\alpha$  (0,05)

### Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.319021	Prob. F(3,66)	0.8116
Obs*R-squared	1.000557	Prob. Chi-Square(3)	0.8011
Scaled explained SS	1.317856	Prob. Chi-Square(3)	0.7249

Berdasarkan hasil uji Breusch Pagan diperoleh nilai Prob Chi Square = 0,8011 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menerima  $H_0$ . Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas tidak dilanggar atau diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Bantuan Masyarakat dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Petik Sayur Sumberejo Kota Batu ternyata bantuan pemerintah berpengaruh sebesar 0.0258 dan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh sebesar 0.0110. Hal itu dapat ditinjau dari kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pendapatan melalui petani petik sayur Kota Batu mengalami peningkatan.

### SARAN

Dikarenakan Bantuan Pemerintah berpengaruh, maka perlu ditingkatkan agar desa wisata akan terus berkembang. Dikarenakan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh, maka harus dipertahankan dan ditingkatkan SDM agar desa petik sayur terus berkembang

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagiana, I. G. Y. S., & Yasa, I. nyoman M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ep Unud*, 6(9), 1836–1867.
- Indahsari, K., & Oktavianti, H. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend Vol. 9 No. 2 Oktober 2014, Hal. 181-195 ANALISIS*, 9(2), 181–195.
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Teori ekonomi* (T. Chandra (ed.); 1st ed.). Dharma Ilmu.
- Luthfi, R. R. (2013). Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009 – 2013 ( Studi Kasus : Kota Batu ). *Jurnal Ilmiah*, 2013, 1–11.
- Muljadi A.J. (2012). Kepariwisata dan Perjalanan. In *Raja Grafindo Persada*. <https://doi.org/10.31857/s0016794020010058>
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Zakaria, F., Suprihardjo, D., Perencanaan, J., & Teknik, F. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2), 245–249.